

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sampah sudah menjadi masalah klasik yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat. Sampah sendiri apabila dibiarkan menumpuk akan menjadi masalah yang bisa berdampak buruk bagi lingkungan dan juga kesehatan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat produksi sampah yang cukup tinggi. Bahkan menurut Nationalgeographic.co.id, Indonesia merupakan negara penyumbang sampah di posisi ke-dua terbesar setelah Cina (diakses 8 Desember 2016, 23:29). Dilansir dari jabarprov.go.id, Jawa barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat produksi sampah tertinggi dengan jumlah produksi sampah mencapai 27 ribu ton per harinya (diakses 8 Desember 2016, 23.51).

Salah satu dampak yang dapat dirasakan dan dilihat adalah ketika musim hujan banjir dengan mudahnya melanda. Salah satu daerah yang sering dilanda oleh banjir ketika musim hujan adalah kecamatan Baleendah dan Bojongsoang di Kabupaten Bandung Selatan. Selain dari faktor kondisi geografis Kabupaten Bandung selatan yang berada di tempat terendah diantara wilayah Bandung dan sekitarnya, perhatian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan dan tingginya tingkat produksi sampah di Kabupaten Bandung. Padahal menurut bandungkab.go.id, kecamatan Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang merupakan daerah yang memiliki tingkat banjir dengan status yang tinggi. (diakses pada 30 November 2016, 13.15)

Menurut Dinas Perumahan dan Tata Ruang (Dispertasih) Kabupaten Bandung dari pojokjabar.com menyatakan bahwa tingkat produksi sampah di Kabupaten Bandung pada tahun 2016 mencapai 857 ton (diakses 9 Desember 2016, 1:06)

Pemerintah sendiri juga sudah mengadakan sejumlah program untuk memerangi sampah. Salah satunya adalah dengan cara mendirikan Bank Sampah dimana sampah bisa dirubah sehingga memiliki nilai ekonomis. Menurut UU no. 13 tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah adalah produk jasa dimana kita bisa menabung dengan cara menyetorkan tabungan berupa sejumlah sampah yang telah dipilah-pilah dan disetorkan ke Bank Sampah. Dari Tempo.co, saat ini total Bank Sampah di Indonesia pada akhir 2015 berjumlah 3.900 unit Bank Sampah (diakses 9 Desember 2016, 12.46). Sedangkan di Bandung dari pojokjabar.com, terutama di Kabupaten Bandung itu sendiri sudah memiliki sekitar 132 Bank Sampah yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Bandung (diakses 9 Desember 2016, 1:06).

Salah satu Bank Sampah yang terletak di Kabupaten Bandung adalah Bank Sampah Bersinar. Bank Sampah Bersinar adalah perusahaan nirlaba yang resmi didirikan sejak 27 September 2014. Bank Sampah Bersinar ini berlokasi di Baleendah, Kabupaten Bandung.

Salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya Bank Sampah Bersinar ini adalah karena Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang (yang merupakan target sasaran awal Bank Sampah Bersinar) merupakan tiga kecamatan yang berada di tempat terendah diantara wilayah Bandung dan sekitarnya. Selain itu, kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sekitar juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya Bank Sampah Bersinar. Masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sembarangan adalah salah satu faktor penyebab banjir. Bank Sampah Bersinar sendiri berharap tiga daerah ini dapat menjadi daerah yang bebas dari langganan bencana, menjadi daerah termaju, daerah pariwisata dan menjadi daerah industri kreatif.

Dengan menjadi nasabah Bank Sampah, secara tidak langsung kita juga membiasakan diri untuk menabung. Selain itu, nasabah Bank Sampah Bank

Sampah Bersinar juga dapat mendapatkan beberapa keuntungan lainnya seperti pelatihan dan pembinaan mengenai pengolahan lingkungan.

Akan tetapi, masyarakat juga masih menganggap kalau sampah adalah barang yang tidak ada nilainya. Dan juga, masyarakat pun masih asing dengan Bank Sampah. Padahal, dengan adanya Bank Sampah, masyarakat dapat mengubah pandangan mereka terhadap sampah yang awalnya tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Nasabah yang terdaftar di Bank Sampah Bersinar sendiri beragam mulai dari remaja hingga dewasa. Akan tetapi, untuk nasabah di kalangan remaja yang berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA berjumlah 35% dari total seluruh nasabah. Remaja tentunya masa yang menarik dimana banyak dari mereka yang ingin mencoba segala hal yang baru. Remaja juga cenderung lebih mudah untuk ikut terbawa arus dari tren-tren yang terbaru. Remaja juga generasi penerus bangsa. Apabila generasi penerus bangsa tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, maka di masa depan bisa diprediksi kalau lingkungan pun akan rusak karena tidak ada yang merawatnya. Karena itu ada baiknya rasa peduli lingkungan ditanamkan juga ke dalam diri remaja yang merupakan generasi penerus bangsa.

Masih banyak remaja yang belum mengenal atau masih asing dengan Bank Sampah Bersinar. Dan masih cukup banyak remaja juga yang kurang berminat untuk mendaftar menjadi nasabah di Bank Sampah Bersinar. Setelah penulis analisis, Bank Sampah Bersinar memang kurang membuat promosi dan kurangnya pendekatan dari Bank Sampah Bersinar untuk kalangan remaja. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk membuat perancangan Kampanye Sosial Menabung di Bank Sampah untuk remaja di Kabupaten Bandung yang merupakan CSR dari Bank Sampah Bersinar agar remaja tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Bersinar dan ikut serta peduli pada lingkungannya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat produksi sampah di Kabupaten Bandung
2. Tingginya tingkat banjir untuk kecamatan Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang.
3. Masyarakat masih belum mengetahui bahwa sampah bisa dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis.
4. Kurangnya promosi dari Bank Sampah Bersinar untuk kalangan remaja.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perancangan strategi kreatif untuk kampanye sosial menabung di Bank Sampah bagi kalangan remaja?
2. Bagaimanakah perancangan media untuk kampanye sosial menabung di Bank Sampah bagi kalangan remaja?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan masalah di atas, pembahasan akan lebih terfokus pada perancangan Kampanye Sosial Menabung di Bank Sampah. Target audiens yang dituju adalah remaja berumur 12-17 tahun yang berprofesi sebagai pelajar di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertempat tinggal di Kabupaten Bandung lebih khususnya di kecamatan Baleendah, Bojongsoang dan Dayeuhkolot.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari pelaksanaan proyek Tugas Akhir ini yaitu:

- Membuat strategi kreatif untuk kampanye sosial menabung di Bank Sampah untuk remaja.
- Membuat kampanye sosial menggunakan pendekatan visual dan media yang tepat dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk peduli lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

a.) Masyarakat

- Meningkatkan rasa peduli pada lingkungan
- Mengajak masyarakat untuk melihat sampah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis.
- Mendapatkan informasi seputar cara memilah dan mengolah sampah dengan lebih baik

b.) Akademis

- Menambah dan memperkaya pengetahuan mengenai perancangan kampanye bagi prodi *Advertising*.

c.) Pembaca

- Mendapatkan pengetahuan mengenai strategi perancangan kampanye sosial.
- Mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan cara menabung di Bank Sampah.

d.) Penulis

- Memperluas dan mempelajari cara membuat sebuah desain dan kampanye sosial yang menimbulkan tindakan.
- Mendapatkan ilmu baru tentang pengelolaan sampah.

1.6 Metodologi Perancangan

Dalam perancangan kampanye ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Wiratna (2014: 6), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan untuk pengumpulan data diperoleh dengan cara-cara berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Observasi dilaksanakan di Baleendah. Dalam observasi ini, penulis akan mengamati dan mempelajari tentang Bank Sampah Bersinar dan target audiens.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2014: 31), wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

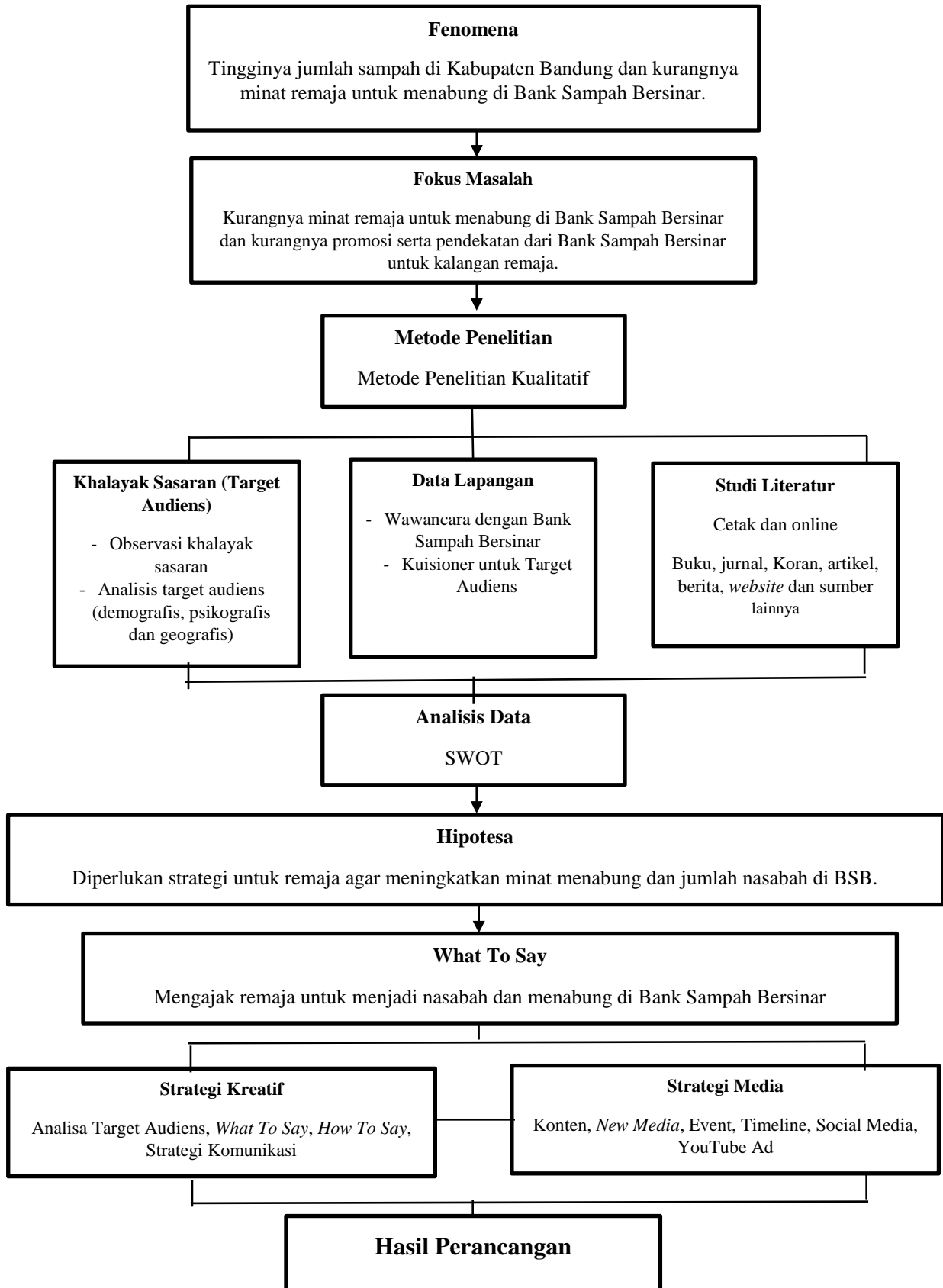
Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis akan melakukan wawancara kepada narasumber, yakni kepada Bank Sampah Bersinar selaku objek penelitian dimana data-data yang diperlukan ada pada Bank Sampah Bersinar dan dengan target audiens.

3. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur demi mendapatkan teori-teori yang relevan sebagai landasan berpikir dan membantu penulis dalam melaksanakan kampanye ini. Dalam studi literatur, penulis mendapatkan data dari artikel, berita, *website*, buku ataupun jurnal.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dari “Perancangan Kampanye Sosial Menabung Di Bank Sampah Untuk Remaja di Kabupaten Bandung” adalah sebagai berikut:



1.8 Pembabakan

Dalam penulisan pra-Tugas Akhir, diperlukan sistematika pembahasan yang baik agar pembahasan dan penyajian hasil laporan dapat terstruktur dengan baik, terarah dan dapat dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi ketertarikan penulis dalam perancangan kampanye. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metodologi perancangan, kerangka perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang relevan yang digunakan penulis sebagai landasan berpikir untuk membantu penulis dan merancang kampanye.

BAB III : DATA DAN HASIL MASALAH

Berisi data-data hasil observasi dari instansi terkait, data khalayak sasaran, data hasil wawancara dari ahli, juga data-data yang penulis dapatkan dari studi literature yang berupa situs web maupun buku yang dapat membantu penulis dalam pembuatan konsep kampanye sosial.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi konsep pesan yang akan di sampaikan penulis, target audiens, konsep kreatif, konsep strategi kreatif, konsep strategi media dan konsep visual. Hasil dari perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan secara visual.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi oleh penulis juga kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat oleh penulis. Bab ini juga berisi saran-saran dari mengenai hasil penelitian dan perancangan.